

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 1 PURWOSARI

Anida Erika Prastiwi, Muhammad Nur Hadi, M. Jamhuri, Achmad Yusuf

email: anidaprastiwi22@gmail.com

nurhadi@yudharta.com, jamhuri@yudharta.com achysf@yudharta.com

(Universitas Yudharta Pasuruan)

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan di SMPN 1 Purwosari yang dimana siswa kurang memiliki kesadaran terhadap keseimbangan agama, namun pendidik mengambil tindakan dengan mengimplementasikan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, guru berharap jika adanya implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, siswa akan lebih paham terhadap keseimbangan agama, maka dari itu peneliti tertarik dengan untuk mengkaji dan melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian pertama untuk mendeskripsikan apa saja nilai nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari, Kedua untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari, ketiga untuk mendeskripsikan dampak apa saja moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karna fokus penelitian adalah penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI, Kemudian, jenis penelitian yang diambil dari peneliti yaitu observasi natural, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Nilai nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI adalah nilai tasamu atau toleransi, I'tidal atau adil, dan muwatanah; 2) Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan membuka diskusi terhadap siswa yang memiliki perbedaan agama; 3) Dampak dari implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI menurut guru PAI dampaknya sangat positif, dan dari sisi siswa sudah tercermin penerapan moderasi beragama dalam lingkungan sekolah termasuk dalam pembelajaran PAI

Kata Kunci: *implementasi, moderasi beragama, pembelajaran PAI*

A. Pendahuluan

Indonesia termasuk negara multikultural yang tidak tertandingi oleh negara negara lain, Indonesia juga memiliki berbagai ragam yang dijaga oleh setiap pemegang dan pemeluknya mulai dari etnis, ras, bahasa, agama, dan budaya.¹ Munculnya Radikalisme dan serangan teoris yang mengatasnamakan Islam semakin meningkat diseluruh dunia, khususnya di Indonesia mengancam kebebasan beragama. Islam masih dikritik di negeri ini, dan doktrin jihad telah terdistorsi

¹ Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indoensia."

menjadi penyebab utama kekerasan dikalangan umat Islam yang berkedok kelompok masyarakat, khususnya perbedaan dan kepentingan yang darinya dapat muncul gagasan dan solusi yang mendorong kerukunan, persatuan, dan perdamaian dalam pembangunan agama, bangsa, dan negara, kehidupan yang berfokus pada moderasi beragama untuk menghindari radikalisme, kefanatikan, dan kekerasan.²

Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, salah satunya aspek Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pendidikan merupakan tempat terbentuknya kepribadian serta proses pendewasaan bagi seorang murid. Penguatan moderasi ini juga sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada murid agar tidak mudah terpengaruhi akan radikalnya pemikiran beragama dan menutup diri dengan agama lain.

Kehadiran berbagai ragam fenomena dan dinamika Islam kekinian dalam menghadapi pendidikan islam di era globalisasi telah banyak menghabiskan analisa dari para pemerhati terutama kaum intelektual dalam menguak misteri tentang terotisme, fundamentalisme, dan radikalisme dalam Islam. Fenomena fenomena ini selalu menjadi diskursus aktual yang tidak pernah membosankan untuk dibicarakan baik dalam exposing media maupun dalam ruang ruang diskusi akademik yang digelar di lembaga lembaga pendidikan.

Dalam syariat Islam tidaklah dikenal pembenaran terhadap sikap ekstrem, isu tentang moderatisme Islam sering terdengar sejak adanya berbagai peristiwa kekerasan maupun terorisme yang dituduhkan kepada umat Islam. Menurut Ibnu `Asyur yang dikutip oleh Zuhairy Miswari telah mencapai kata mufakat bahwa sikap moderet, tidak ekstrim kanan dan tidak ekstrim kiri. Islam moderat berbicara bahwasannya Allah memuliakan semua anak manusia tanpa membedakan suku bangsa, bahasa, dan agama.

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementrian Agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan prilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.³ Moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, salah satunya aspek Pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pendidikan merupakan tempat terbentuknya kepribadian serta proses pendewasaan bagi seorang murid. Penguatan moderasi ini juga sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada murid agar tidak mudah terpengaruhi akan radikalnya pemikiran beragama dan menutup diri dengan agama lain.

Kehadiran berbagai ragam fenomena dan dinamika Islam kekinian dalam menghadapi pendidikan islam di era globalisasi telah banyak menghabiskan analisa

² Ahmad Sodikin and Muhammad Anas Maarif, "Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi," *Edukasi* 19, no. 2 (2021): 188-203.

³Sumarto Sumarto, "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Ri," *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021): 1-11.

dari para pemerhati terutama kaum intelektual dalam menguak misteri tentang terotisme, fundamentalisme, dan radikalisme dalam Islam. Fenomena fenomena ini selalu menjadi diskursus aktual yang tidak pernah membosankan untuk dibicarakan baik dalam exposing media maupun dalam ruang ruang diskusi akademik yang digelar di lembaga lembaga pendidikan.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek Al-Qur'an dan Hadits, keimanan/akidah, akhlak, fiqh (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam.⁵

Berdasarkan hasil observasi SMPN 1 Purwosari bahwa pembelajaran PAI yang berada didalamnya tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya, dikarenakan mata pelajaran PAI tergolong mata pelajaran wajib di sekolah dan semua siswa mengikuti pembelajaran di kelas sebagaimana siswa beragama Islam, namun yang sering menjadi problem meskipun dalam pembelajaran PAI sudah mengajarkan tentang moderasi beragama, masih ada siswa yang mengejek agama siswa yang berbeda, meskipun itu bersifat candaan, guru tetap menasihati siswa yang melakukan hal tersebut dengan menasihati.

Pihak sekolah memberikan kebebasan terhadap siswa non muslim, di dalam pembelajaran PAI terutama menyangkut masalah keyakinan, guru PAI memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk tidak mengikuti kegiatan, Hal ini berlandaskan pada bahwa Islam sendiri telah memberi wawasan dan pemahaman tentang aqidah atau agama, sesuai masing-masing pemeluknya, agama tidak akan memaksa agama lain terkait keyakinan yang dianut oleh masing-masing pemeluk, hal ini sesuai dengan QS: Al-Kafirun ayat 1-6, meskipun dibebaskan, ada beberapa siswa non muslim yang tetap berdiam diri di kelas sambil ikut memperhatikan pembelajaran PAI tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi moderasi beragama.

B. Pembahasan

1. Nilai nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pai di SMPN 1 Purwosari

Moderasi beragama merupakan paham yang sangat digaungkan oleh Kementrian Republik Indonesia untuk menciptakan masyarakat yang moderet. Pemahaman akan kata moderet ini sering kali disalah artikan oleh beberapa kalangan, berdasarkan hasil penelitian, moderasi muncul akibat adanya kondisi Indonesia yang sedang tidak harmonis yang menimbulkan perpecahan. Oleh

⁴ M. Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1(1), no. 02 (2021): 2202–2220.

⁵ Pita Anjarsari and Happy Susanto, "Reconstruction of Islamic Education (Study of Islamic Education Thoughts of Prof. Dr. Muhaimin, M.A.)," *At-Ta'dib* 14, no. 1 (2019): 53.

karena itu, perlu adanya pemahaman untuk mencegah perpecahan tersebut, dimana ia harus berada ditengah tengah dan tidak fanatic terhadap satu golongan saja, guna meredam kekhawatiran tersebut.

Maka hal ini sesuai dengan pemaknaan moderasi beragama dalam buku moderasi beragama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa salah satu ancaman terbesar yang dapat membuat bangsa Indonesia terpecah adalah konflik yang bersumber agama.⁶

2. Pengertian Moderasi Beragama

Menurut teori dari Edi Sutrisno Moderasi ialah pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstremen atau moderation dalam bahasa Inggris yang juga suka digunakan berpengertian standard (biasa), core (inti), non alihgnet (tidak berpihak).⁷ Maka dari itu moderasi dapat diambil pengertiannya yaitu sebuah sikap untuk memberikan jarak terhadap kekerasan atau keekstiman perilaku seseorang, juga menggunakan sikap wasathiyah (pertengahan) dalam menyikapi berbagai persoalan yang berlebihan.

Moderasi merupakan sikap dasar Islam yang harus dimiliki oleh setiap orang baik di luar Islam, karena dengan memiliki sikap itu dapat menyeimbangkan atau beradaptasi terhadap perkembangan zaman termasuk menghadapi berbagai aspek kehidupan baik itu ras, agama, bangsa, suku dan budaya. Keragaman pandangan keagamaan tidak bisa di hindarkan karena sudah menjadi bukti sejarah dalam Islam.⁸

3. Nilai-Nilai dalam Moderasi Beragama

Nilai-nilai yang terdapat dalam moderasi beragama merupakan sebuah hakikat yang melekat pada kehidupan manusia. Nilai-nilai ini sejatinya sudah diajarkan sejak lama. Dalam KTT ulama cendekiawan Muslim Sedunia yang diadakan pada 1-3 Mei 2018, terdapat tujuh nilai yang dapat menguatkan paradigma Islam wasathiyah. Ketujuh nilai tersebut adalah sebagai berikut

- 1) Tawassuth berada di jalan tengah dan lurus. Islam sejatinya adalah posisi ditengah-tengah, tidak kurang namun juga tidak berlebihan
- 2) I'tidal, berperilaku sewajarnya dan adil dengan tanggung jawab. Islam selalu diidentikan dengan karakter yang adil. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al Maidah ayat 8.
- 3) Tasamuh, merupakan sikap mengakui serta menghormati perbedaan dalam semua aspek kehidupan. Nilai ini sudah dikenal semenjak zaman Rasulullah. Dimana di Madinah yang masyarakatnya dikenal akan keberagaman agama dan sukunya, namun mereka tetap bisa hidup berdampingan.

⁶ Hani Hiqmatunnisa and Ashif Az Zafi, "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Basic Learning," *Jipis* 29, no. 1 (2020): 27–35.

⁷ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–348.

⁸ Darlis, "Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural," *Rausyan Fikr* 13, no. 2 (2017): 253.

- 4) Syura, berpedoman pada diskusi serta melalui musyawarah dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam pengambilan keputusan mengenai tata pemerintahan di kota Madinah, Rasulullah melakukan musyawarah terlebih dahulu. Rasulullah terbuka dengan berbagai pendapat serta pandangan yang berbeda. Beliau tidak bersikap keras, otoriter, serta tidak ingin mendengarkan saran orang lain.⁹
- 5) Islah, perdamaian. Jika seseorang ingin mempelajari lebih dalam mengenai agama Islam, maka ia akan merasakan kedamaian terhadap ajaran yang ada di dalamnya.
- 6) Qudwah, menjadi suri tauladan dan memulai gagasan yang mulia dan memimpin umat agar mencapai kesejahteraan.
- 7) Muwatanah, menerima sebuah negara dan menghormati kewarganegaraan. Sikap yang tidak ditemui di kelompok fundamentalis dan radikal adalah sikap nasionalisme.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa, ada tiga nilai dalam moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Pai SMPN 1 Puevosari, yakni nilai toleransi atau tasamuh, adil, dan muwatanah. Dari ketujuh nilai dalam KTT Ulama hanya 3 nilai yang ditanamkan di SMPN 1 Purwosari, hal ini dikarenakan moderasi beragama masih belum masuk kedalam kurikulum yang sudah ada dan nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui penyelipan materi yang sudah ada yang kemudian dapat dikaitkan dengan sikap moderat.

Toleransi atau tasamuh merupakan nilai yang sangat penting ditanamkan pada negara yang penduduknya sangat beragam seperti Indonesia. Pentingnya nilai ini perlu ditanamkan pada diri setiap anak agar tidak timbul sikap intoleran terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya. Kemudian nilai adil, adil merupakan prinsip dasar dalam menjalankan moderasi beragama. Seseorang yang memiliki sikap adil maka ia akan bijaksana dan tidak arogan dalam menyikapi perbedaan yang ada di sekitarnya. Selanjutnya nilai muwatanah, nilai ini sangat penting dan mungkin tidak akan ditemukan pada kelompok Islam fundamentalis dan radikal. Sebagaimana menurut Muhammad Bagus Azmi yang berpendapat ada sepuluh nilai dalam Islam moderat dimana salah satu nilainya adalah nasionalisme.¹⁰

4. Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI

Implementasi merupakan kelanjutan dari berbagai konsep atau rencana yang terorganisasi dengan baik dan terperinci, ketika implementasi ini dilaksanakan, maka melaksanakannya itu setelah setelah perencanaan matang dan sempurna agar berjalan dengan baik. Implementasi itu berawal dari sebuah kegiatan, tindakan, dan aksi yang dimana mempunyai suatu cara dalam sistem

⁹ Muhammad Asadurrohman Pascasarjana U I N Maulana Malik and Ibrahim Malang, “*Status Ahli Waris Muslim Terhadap Harta Pewaris Non-Muslim Perspektif Yusuf Al-Qardâwî*” (n.d.).

¹⁰ Muhammad Bagus Azmi, “*Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

tersebut dan tidak hanya sekedar itu, tetapi dengan kematangan sehingga menghasilkan tujuan yang baik.

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah peneliti uraikan di atas, maka sangatlah jelas bahwa sebelum adanya implementasi moderasi beragama perlu melakukan implementasi atau penerapan. Menurut Aceng Abdul Aziz Dkk dalam implementasi moderasi beragama dalam Pendidikan Islam implementasi diartikan sebagai sarana untuk melaksanakan sesuatu dan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹¹

DI dalam pembelajaran Pai, implementasi moderasi beragama ditempuh dalam dua strategi yaitu, pertama, menyisipkan (inersi) muatan moderasi dalam setiap materi yang ralavan, yang sebenarnya sebagian materi pelajaran sudah mengandung muatan moderasi beragama, subtansi moderasi sudah terdapat dalam kurikulum pembelajaran dalam semua jenjang dan jenis pendidikan Islam dilingkungn kementrian agama, sementara implementasi lebih ditekankan pada aspek bagaimana subtansi tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan didalam kehidupan sehari hari, hal ini dapat dilihat pada Kompetensi Inti (KI) dan juga di dukung dengan materi yang mengandung nilai moderasi beragama yang relevan dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari yaitu terdapat pada KD 2.1 dan 4.1 Bab 11 “Perilaku Hemat, dan Hidup Sederhana” Pada bab ini membahas tentang nilai moderasi beragama yang relevan. Bab ini juga termuat dalam QS al isra ayat yang menjelaskan tentang moderasi beragama bagaimana cara menerapkan perilaku siswa untuk selalu hemat dan Hidup Sederhana. Implementasi moderasi beragama melalui Al-Qur’an Surat Al Furqon Ayat 63 yaitu dengan berperilaku rendah hati di SMP Negeri 1 Purwosari terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan oleh guru dan mengaplikasikan pada proses pembelajaran.¹²

Kedua, mengoptimalkan pendekatan pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sprtif dan bertanggung jawab, pendekatan implemetasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mengtranformasikan pengetahuannya kepada peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas sebagai contoh menggunakan metode diskusi untuk menambahkan cara berpikir kritis,sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional, moderasi beragama pada sekolah tersebut mengoptimalkan pembelajaran menggunakan metode diskusi dan guru yang ada di sekolah tersebut selalu menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap siswa-siswa yang ada di kelas tersebut Ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung.

5. Dampak Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pai di SMPN 1 Purwosari

¹¹ Aceng Abdul Aziz et al., “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidika Islam” (2019).

¹² Aziz et al., “*Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidika Islam.*”

Hasil temuan penelitian menyebutkan, bahwa dampak dari implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pai, memiliki dampak positif bagi siswa, karena guru melihat siswa lebih mampu menjalankan moderasi beragama, lebih menghargai perbedaan, selain itu siswa lebih mampu menghindari intoleransi agama dan membangun hubungan.

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa untuk mengetahui dampak dari implementasi moderasi beragama. hasilnya menunjukkan bahwa mereka sudah menyadari akan keberagaman yang dimiliki Indonesia dan mereka dapat menghargai serta menghormati perbedaan yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara bahwa mereka dapat menghargai keberagaman di Indonesia. Selain itu dalam proses di lapangannya mereka juga akan mau berteman dengan siapa saja. Mereka tidak akan melihat kondisi ekonomi, warna kulit, atau bahasa yang mereka gunakan. Selain itu mereka juga tidak akan mengganggu orang yang berbeda keyakinan dengan mereka yang sedang melaksanakan ibadah. Mereka juga mau menolong orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan walaupun mereka berbeda keyakinan. Contoh lain ditunjukkan oleh mereka dengan menghargai perbedaan yang terjadi pada umat muslim, yakni keputusan jatuhnya awal bulan Ramadhan yang terjadi pada tahun ini. Mereka paham jika Islam sendiri juga memiliki beberapa kelompok dan mereka menghargai perbedaan tersebut.

Sikap-sikap yang ditunjukkan oleh siswa ini sudah mencerminkan beberapa nilai dalam moderasi beragama. Sebagaimana hasil dari KTT Ulama dan cendekiawan muslim sedunia yang dilaksanakan di kota bogor terdapat 7 butir nilai-nilai dalam paradigma Islam moderat. Tujuh butir nilai 92 tersebut adalah tawassut, i'tidal, tasamuh, syura, islah, qudwah, dan muwatanah.¹³

C. Kesimpulan

Dalam mengambil kesimpulan, peneliti memacu kepada rumusan masalah dan hasil penelitian yang dikumpulkan, dari rumusan masalah dan hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Purwosari adalah nilai tasamuh atau toleransi, nilai adil atau i'tidal, dan nilai muwatanah.
2. Implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pai dilakukan oleh guru Pai dilakukan dengan membuka diskusi terbuka pada siswa yang memiliki perbedaan agama, hal ini dilakukan pendidik supaya siswa lebih paham terhadap perbedaan selain itu guru Pai memiliki dua strategi, yaitu, menyisipkan (inersi) muatan moderasi dalam setiap materi yang ralavan, yang sebenarnya sebagian materi pelajaran sudah mengandung muatan moderasi beragama, subtansi moderasi sudah terdapat dalam kurikulum pembelajaran dalam semua

¹³ Elis Teti Rusmiati, "Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah Bagi Ibu-Ibu Kader PKK Di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang," *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 8–13.

jenjang dan jenis pendidikan Islam dilingkungan kementerian agama, sementara implementasi lebih ditekankan pada aspek bagaimana substansi tersebut dikaitkan dengan spirit moderasi beragama dan dapat diterapkan didalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat dilihat pada Kompetensi Inti (KI) dan juga didukung dengan materi yang mengandung nilai moderasi beragama yang relevan dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari yaitu terdapat pada KD 2.1 dan 4.1 Bab 11 “Perilaku Hemat, dan Hidup Sederhana” Pada bab ini membahas tentang nilai moderasi beragama yang relevan. Kedua, mengoptimalkan pendekatan pendekatan pembelajaran yang dapat melahirkan cara berfikir kritis, bersikap menghargai perbedaan, menghargai pendapat orang lain, toleran, demokratis, berani menyampaikan gagasan, sportif dan bertanggung jawab, pendekatan implementasi moderasi beragama jenis ini dilakukan pada saat mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas sebagai contoh menggunakan metode diskusi untuk menambahkan cara berpikir kritis, sportif, menghargai pendapat orang lain dan berani menyampaikan pendapat secara rasional, moderasi beragama pada sekolah tersebut mengoptimalkan pembelajaran menggunakan metode diskusi dan guru yang ada di sekolah tersebut selalu menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap siswa-siswa yang ada di kelas tersebut ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung.

3. Dampak implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pai dari sudut pandang seorang pendidik, memang sangat positif, karena siswa menerapkan moderasi ini dengan sangat bagus. Sementara itu dari sisi siswa dampak dari implementasi moderasi beragama ini sudah ditunjukkan melalui sikap menghargai perbedaan yang ada, mereka mau berteman dengan siapapun walaupun mereka berbeda latar belakang, bersikap adil ketika mereka menjadi seorang wasit maupun moderator.

D. Daftar Pustaka

- Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia,” *Jurnal Diklat Keagamaan* 13 (2019): 45–55.
- Anjarsari, Pita, and Happy Susanto. “Reconstruction of Islamic Education (Study of Islamic Education Thoughts of Prof. Dr. Muhaimin, M.A.)” *At-Ta’dib* 14, no. 1 (2019): 53.
- Aziz, Aceng Abdul, Anis Masykhur, A Khoirul Anam, Ali Muhtarom, Idris Masudi, and Masduki Duryat. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam” (2019).
- Azmi, Muhammad Bagus. “Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Mahasantri Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Darlis. “Menyusung Moderasi Islam Ditengah Masyarakat Yang Multikultural.” *Rausyan Fikr* 13, no. 2 (2017): 253.

- Hiqmatunnisa, Hani, and Ashif Az Zafi. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Basic Learning." *Jipis* 29, no. 1 (2020): 27–35.
- Malik, Muhammad Asadurrohman Pascasarjana U I N Maulana, and Ibrahim Malang. "Status Ahli Waris Muslim Terhadap Harta Pewaris Non-Muslim Perspektif Yusûf Al-Qarḍâwî" (n.d.).
- M. Luqmanul Hakim Habibie, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia." *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama* 1(1), no. 02 (2021): 2202–2220.
- Rusmiati, Elis Teti. "Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah Bagi Ibu-Ibu Kader PKK Di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang." *PARAHITA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 8–13.
- Sodikin, Ahmad, and Muhammad Anas Maarif. "Penerapan Nilai Islam Moderat Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi." *Edukasi* 19, no. 2 (2021): 188–203.
- Sumarto, Sumarto. "Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Ri." *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2021): 1–11.
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–348.